

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma atau disebut juga cara pandang adalah asumsi-asumsi dasar yang diyakini ilmuwan dan menentukan cara dia memandang gejala yang ditelaahnya (Sulaiman, 2018). Paradigma penelitian menempati posisi sentral dalam metode penelitian yang mengarahkan peneliti untuk mencari pendekatan yang tepat dalam menjawab permasalahan penelitian yakni kuantitatif atau kualitatif (Sundaro, 2022). Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma positivisme. Paradigma positivisme memandang fakta harus dapat diukur secara kuantitatif dan diperoleh melalui mekanisme deduktif dan pengetahuan bersifat bebas nilai. Dalam positivisme segala sesuatu atau gejala harus dapat diukur secara positif atau pasti sehingga dapat dikuantifikasikan.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Bersumber dari adanya fenomena yang dianalisis dengan memanfaatkan angka-angka dan proses statistik. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau kebutuhan untuk memberikan penjelasan atas suatu fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran angket. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengolahan data statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris kecenderungan *self-disclosure* mahasiswa UPI angkatan 2019-2022 di media sosial sehingga dapat merumuskan rancangan layanan dasar untuk mengembangkan *self-disclosure* mahasiswa di media sosial.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan *crosssectional study design*. Pendekatan survei dalam penelitian ini memungkinkan penggambaran sikap, pendapat, perilaku, dan karakteristik populasi melalui penggunaan kuisisioner atau wawancara, yang kemudian dianalisis dengan prosedur statistik. Metode survei

dapat membantu dalam membuat generalisasi tentang populasi lebih luas. Metode survei digunakan karena hasil dari pengumpulan data dapat memberikan kesimpulan yang berlaku untuk keseluruhan populasi.

Desain penelitian *crosssectional study* dianggap efisien karena memungkinkan dalam pengumpulan data dari populasi yang berbeda secara bersamaan pada satu waktu, memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik, sikap, atau perilaku populasi pada saat penelitian dilakukan (Creswell, 2012). Karena penelitian ini hanya akan dilaksanakan satu kali, maka desain *crosssectional study* dianggap pilihan sesuai dalam penelitian ini.

3.3 Partisipan

Para peserta dalam proses penelitian disebut partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019-2022 dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif (tidak sedang cuti kuliah) program Sarjana S1 Angkatan 2019-2022 Universitas Pendidikan Indonesia dan berusia sekitar 18-25 tahun yaitu berada pada tahap perkembangan dewasa awal.
2. Mahasiswa membentuk sebagian besar pengguna di jaringan media sosial. Platform media sosial banyak digunakan oleh mahasiswa untuk berinteraksi dengan teman, keluarga, dan bahkan orang asing (Sponcil & Gitimu, 2013). Mahasiswa juga menggunakan media sosial sebagai media utama dalam mencari informasi akademik (Meilinda, N., 2018).
3. Penggunaan media sosial yang menimbulkan banyak risiko bagi individu. Risiko yang mungkin terjadi yaitu *cyberbullying*, penyalahgunaan identitas, penyerangan online (Valkenburg, P. M., dkk., 2011), penguntitan online, pelecehan, dan pencurian data pribadi (Chang & Heo, 2014). Jika mahasiswa tidak dapat mengembangkan pengungkapan diri dengan cara yang tepat, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Mahasiswa harus meminimalkan risiko yang mungkin terjadi terkait dengan media sosial dan memahami etika dalam menggunakannya.

3.4 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah kumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama. Sementara sampel adalah subkelompok umum dari populasi penelitian yang diambil dari target populasi (Creswell & Creswell, 2018). Mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019-2022 merupakan populasi penelitian ini. Rumus dari Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%. Adapun rincian jumlah mahasiswa disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1
Populasi Mahasiswa S1 Angkatan 2019-2022 Universitas Pendidikan Indonesia

Angkatan	FIP	FPIPS	FPMIPA	FPBS	FPTK	FPOK	FPSD	FPEB	Jumlah
2019	913	1105	731	857	792	494	493	632	6017
2020	1252	1475	1003	998	990	1052	633	1373	8776
2021	1030	1330	849	1080	1027	907	717	976	7916
2022	1232	1124	799	970	1087	784	719	855	7570
Total									30279

Pengambilan jumlah sampel dalam populasi pada penelitian ini berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel dari Slovin, yaitu: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

E = Margin error yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan (5%)

Dengan jumlah populasi keseluruhan sebanyak 30.279, peneliti mengukur jumlah sampel dengan mengacu pada jumlah populasi di setiap angkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian dengan menggunakan rumus Slovin (5%) berdasarkan pada jumlah populasi setiap angkatan 2019-2022

Angkatan	Jumlah Populasi	Rumus Slovin (5%)
2019	6017	376
2020	8776	383
2021	7916	381
2022	7570	380
Total	30279	1520

Berikut ini diuraikan contoh perhitungan lebih rinci mengenai jumlah sampel yang dilakukan berdasarkan rumus Slovin:

Angkatan 2019

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{6017}{1+6017(0,05^2)}$$

$$n = \frac{6017}{1+6017(0,0025)}$$

$$n = \frac{6017}{16,0425} = 376 \text{ mahasiswa}$$

Dengan cara menggunakan rumus dan perhitungan yang sama diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.2.

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis teknik *accidental sampling* (sampel tanpa sengaja). *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih individu karena mereka bersedia, nyaman, dan mewakili beberapa karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut digunakan sebagai sampel (responden).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

3.5.1 Definisi konseptual *self-disclosure*

Secara teoritis *self-disclosure* dapat didefinisikan sebagai tindakan dalam memberikan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang meliputi pendapat, pikiran, ide, perasaan, dan pengalaman. Melalui *self-disclosure*, individu dapat berinteraksi dengan individu lainnya dan mengembangkan hubungan. Berkembangnya teknologi komunikasi seperti adanya internet dan media sosial memberikan cara baru dalam berhubungan dengan orang lain salah satunya dalam melakukan *self-disclosure* secara online. Dalam penelitian ini, *self-disclosure* yang akan diteliti difokuskan dalam jaringan online atau melalui media sosial. *Self-*

disclosure secara online dapat didefinisikan sebagai tindakan dalam berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dalam pengaturan tidak langsung atau secara online melalui media sosial.

3.5.2 Definisi operasional *self-disclosure*

Secara operasional, definisi *self-disclosure* dalam penelitian mengacu pada keterampilan komunikasi yang dimiliki partisipan yang merupakan mahasiswa di lingkungan UPI, dalam mengungkapkan informasi pribadi termasuk sikap dan opini, selera dan minat, pengembangan pribadi-sosial, belajar, dan karir (konteks pendidikan/sekolah), keuangan, kepribadian, dan fisik di media sosial. Indikator dari setiap aspek keterbukaan diri dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sikap dan opini (*attitude and opinions*), ditunjukkan dengan mahasiswa mengungkapkan informasi mengenai sikap dan opini diantaranya informasi keagamaan, pemerintahan, pergaulan mahasiswa, dan keadaan keluarga.
- 2) Selera dan minat (*taste and interest*), ditunjukkan dengan mahasiswa mengungkapkan informasi mengenai selera dalam berpakaian, makanan dan minuman kesukaan, buku bacaan, acara TV favorit, dan minat yang disukai.
- 3) Pengembangan pribadi-sosial, belajar, dan karir (konteks pendidikan/sekolah) (*personal-social, learning and career development (education/school context)*), ditunjukkan dengan mahasiswa mengungkapkan informasi keadaan lingkungan kampus, evaluasi kemampuan belajar, dan rencana masa depan.
- 4) Keuangan (*money*), ditunjukkan dengan mahasiswa mengungkapkan mengenai sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, dan cara dalam mengatur keuangan.
- 5) Kepribadian (*personality*), ditunjukkan dengan mahasiswa mengungkapkan informasi mengenai hal-hal yang mencakup keadaan emosional, seperti bahagia, marah, cemas, sedih, rasa benci, rasa bangga, kegagalan, hal memalukan, dan hubungan dengan lawan jenis.
- 6) Fisik (*body*), ditunjukkan dengan mahasiswa mengungkapkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penampilan dan kondisi kesehatan fisik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen *Jourard's Self-disclosure Questionnaire* (JSDQ) yang kemudian dikembangkan oleh Solehah (2021) digunakan dalam penelitian ini. Properti psikometris instrument ini menunjukkan nilai reliabilitas item sebesar 0,95 dan nilai reliabilitas person sebesar 0,92 termasuk kedalam kategori *istimewa* dan *bagus sekali*. Artinya responden memahami setiap item dengan baik atau tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk kepentingan penelitian ini, instrument diadaptasi dengan hanya fokus kepada *self-disclosure* secara *online* di media sosial untuk mahasiswa.

3.6.1 Pengembangan kisi-kisi instrumen

Self-disclosure terdiri dari enam aspek, diantaranya yaitu sikap dan opini (*attitude and opinions*), selera dan minat (*taste and interests*), pengembangan pribadi-sosial, belajar, dan karir (konteks pendidikan/sekolah) (*personal-social, learning and career development (education/school context)*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*). Instrumen yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen hasil adaptasi dan modifikasi dari *Jourard's Self-disclosure Questionnaire* (JSDQ) yang kemudian dikembangkan oleh Solehah (2021). Untuk kepentingan penelitian ini instrument di adaptasi sesuai kebutuhan dengan mengganti subjek penelitian dari peserta didik menjadi mahasiswa. Kemudian, dari model kuesioner *paired comparison*, dimana stimulus atau objek psikologis dibandingkan dalam suatu pasangan berupa *self-disclosure offline* dan *online*, menjadi hanya fokus pada *self-disclosure* secara *online* melalui media sosial saja. Rincian kisi-kisi instrument *self-disclosure* dapat diuraikan pada tabel 3.3

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen *Self-disclosure*

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Sikap dan opini (<i>Attitudes and opinions</i>)	a. Peserta didik mengungkapkan pendapat tentang hal-hal keagamaan	1,2	2
		b. Peserta didik mengungkapkan tentang kebijakan pemerintahan	3,4,5,6	4
		c. Peserta didik mengungkapkan pendapat tentang pergaulan	7,8,9	3
		d. Peserta didik mengungkapkan sikap tentang keadaan keluarga	10,11	2
2	Selera dan minat (<i>Taste and interest</i>)	a. Peserta didik mengungkapkan selera dalam berpakaian, makanan, musik, buku bacaan, dan film	12,13,14, 15,16	5

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
		b. Peserta didik mengungkapkan minat yang disukai	17,18	2
3	Pengembangan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir (Konteks Pendidikan/Sekolah)	a. Peserta didik mengungkapkan evaluasi kemampuan belajar	19,20,21, 22,23,24	6
		b. Peserta didik mengungkapkan keadaan lingkungan sekolah	25,26,27	3
		c. Peserta didik mengungkapkan rencana masa depan	28,29,30	3
4	Keuangan (<i>Money</i>)	a. Peserta didik mengungkapkan tentang kondisi keuangan	31,32,33, 34,35,36	6
5	Kepribadian (<i>Personality</i>)	a. Peserta didik mengungkapkan keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa tidak suka, rasa bangga, kegagalan, kesalahan, dan hal memalukan)	37,38,39, 40,41,42, 43,44	8
		b. Peserta didik mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis	45,46,47, 48,49,50	6
6	Fisik (<i>Body</i>)	a. Peserta didik mengungkapkan tentang kondisi kesehatan fisik	51,52	2
		b. Peserta didik mengungkapkan tentang penampilan fisik	53,54,55	3
Jumlah				55

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana subjek penelitian dapat memahami setiap item dalam instrument melalui keterbacaan. Uji keterbacaan instrument dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian sebanyak 12 orang responden, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang Perempuan.

Mahasiswa diminta untuk memberikan masukan mengenai kata atau ungkapan, instruksi, atau hal lain yang tidak dipahami dari instrument. Berdasarkan hasil keterbacaan instrumen, terdapat 3 item yang membingungkan yaitu nomor 4, 33, 35. Perbaikan dilakukan dengan memperbaiki pernyataan pada ketiga item tersebut. Laporan hasil uji keterbacaan disajikan pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen *Self-disclosure*

No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Revisi
4	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial mengenai isu-isu terbaru politik	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial mengenai isu-isu politik terbaru
33	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial ketika mendapatkan uang	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial ketika mendapatkan uang (Uang yang didapatkan bisa berupa uang saku, uang beasiswa, uang gaji dll)

Mega Suciyanti Dewi, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN SELF-DISCLOSURE MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Revisi
35	Saya memberitahu teman melalui media sosial tabungan yang dimiliki	Saya memberitahu teman melalui media sosial mengenai tabungan yang dimiliki (Tabungan yang diberitahukan bisa berupa tabungan di Bank, atau lainnya).

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen data yang disebut uji validitas menentukan seberapa tepat sebuah item mengukur apa yang seharusnya diukur untuk memberikan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Sumintono & Widiarso., 2014). Program *winstep* pemodelan *Rasch* membantu dalam uji validitas dalam penelitian ini. Untuk menentukan jumlah responden dalam uji validitas instrumen, dipilih teknik random sampling. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan dapat mewakili populasi ketika prosedur pengambilan sampel secara acak digunakan (Creswell & Creswell, 2018). Total responden dalam uji validitas instrument sebanyak 500 responden.

Pada bagian uji validitas instrument ini akan membahas lima hal yaitu tingkat kesukaran, tingkat ketelitian, uji validitas konten, analisis pengecoh, deteksi bias item, uji *unidimensionality*, dan *rating scale*. Berikut penjelasan secara rinci kelima poin dalam uji validitas instrumen.

1) Uji Validitas Item

Pada uji validitas ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk melihat validitas item (Sumintono & Widhiarso, 2014), yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima yaitu $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima yaitu $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima yaitu $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

Dalam hal ini, setiap butir soal yang memenuhi persyaratan tersebut dianggap valid. Jika pada butir soal ketiga kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan butir soal tersebut kurang bagus dan perlu diperbaiki (Sumintono & Widhiarso, 2014). Akan tetapi, pada persyaratan nilai ZSTD dapat diabaikan jika ukuran sampel responden sebanyak (>300). Dalam hal ini,

hanya nilai MNSQ dan kriteria *Pt Measure Corr* yang diukur. Hasil uji validitas instrumen *Self-disclosure* disajikan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-disclosure*

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55.	54
Tidak Valid	5	1

Berdasarkan hasil pengujian *Rasch* pada tabel 3.5, dapat diketahui hasil dari uji validitas instrumen dari jumlah total 55 item, terdapat 54 item yang memenuhi kriteria yang berarti item dapat dipakai (valid), dan 1 item yang tidak memenuhi kriteria atau tidak valid pada nomor item 5, yaitu pada kriteria nilai MNSQ sebesar 1,64, yang artinya item ini melebihi kriteria nilai MNSQ yaitu antara $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. Berikut ini hasil instrument setelah Uji Validitas item disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen *Self-disclosure* Setelah Uji Validitas Item

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Sikap dan opini (<i>Attitudes and opinions</i>)	a. Mengungkapkan pendapat tentang hal-hal keagamaan	1,2	2
		b. Mengungkapkan tentang kebijakan pemerintahan	3,4,5	3
		a. Mengungkapkan pendapat tentang pergaulan mahasiswa	6,7,8	3
		b. Mengungkapkan sikap tentang keadaan keluarga	9,10	2
2	Selera dan minat (<i>Taste and interest</i>)	a. Mengungkapkan selera dalam berpakaian, makanan, musik, buku bacaan, dan film	11,12,13,14,15	5
		b. Mengungkapkan minat yang disukai	16,17	2
3	Pengembangan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir (Konteks Pendidikan/Sekolah)	a. Mengungkapkan evaluasi kemampuan belajar	18,19,20,21,22,23	6
		b. Mengungkapkan keadaan lingkungan sekolah	24,25,26	3
		c. Mengungkapkan rencana masa depan	27,28,29	3

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
4	Keuangan (<i>Money</i>)	a. Mengungkapkan tentang kondisi keuangan	30,31,3 2,33,34 ,35	6
5	Kepribadian (<i>Personality</i>)	a. Mengungkapkan keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa tidak suka, rasa bangga, kegagalan, kesalahan, dan hal memalukan)	36,37,3 8,39,40 ,41,42, 43	8
		b. Mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis	44,45,4 6,47,48 ,49	6
6	Fisik (<i>Body</i>)	a. Mengungkapkan tentang kondisi kesehatan fisik	50,51	2
		b. Mengungkapkan tentang penampilan fisik	52,53,5 4	3
Jumlah				54

2) Tingkat Kesukaran Item

Melalui uji terhadap tingkat kesukaran item ini dapat mengukur seberapa baik jawaban yang diberikan dapat menjawab pertanyaan tersebut. Nilai *measure logit item* yang lebih tinggi dari nilai ideal 0,00, menunjukkan tingkat kesulitan item. Dengan kata lain, sebuah butir soal dianggap menantang atau sulit jika nilai *measure logit*-nya lebih dari 0,00, dan sebaliknya. Selanjutnya, butir soal dikategorikan menantang jika berada di atas +1SD dan mudah jika berada di bawah -1SD.

Hasil uji tingkat kesukaran item pada instrumen *self-disclosure* menunjukkan P35 merupakan item yang paling sukar/sulit dijawab oleh responden, karena mempunyai nilai *measure logit* lebih dari 0,00 yaitu sebesar 1,78. Artinya tingkat kemampuan responden lebih tinggi daripada item-itemnya. Sementara, item yang mudah dijawab oleh responden yaitu P13 sebesar -0,98.

3) Uji Unidimensionalitas

Unidimensionalitas adalah kriteria lain yang digunakan untuk menilai validitas alat penelitian. Kriteria penting untuk menilai apakah instrumen yang dirancang dapat mengukur apa yang perlu diteliti adalah persyaratan unidimensionalitas. Pada pengujian pemodelan *Rasch*, hasil uji unidimensionalitas dilihat pada bagian *raw variance* data. Unidimensionalitas

harus memiliki nilai minimum 20%, nilai yang lebih dari 40% mengindikasikan bahwa data tersebut lebih baik, dan nilai lebih dari 60% mengindikasikan bahwa data tersebut istimewa. Selain itu, variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen yang sempurna tidak boleh lebih dari 15%.

Berdasarkan hasil pengujian unidimensionalitas pada instrumen *self-disclosure* diperoleh hasil pengukuran *raw variance explained by measure* data sebesar 51,8% yang artinya kemampuan mengukur variabel “bagus” dan bisa membedakan responden. Hasil ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi dan berada pada kategori bagus. Pada *unexplained variance*, nilai yang didapat seluruhnya <15% yaitu 6,0%, 3,6%, 2,8%, 2,4% dan 2,0% yang artinya tingkat independensi item dalam instrumen termasuk dalam kategori baik dan tidak tercampur dengan dimensi lain. Sehingga dapat disimpulkan instrumen *self-disclosure* ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

4) Skala Peringkat (*Rating Scale*)

Sebuah tes yang disebut analisis validitas skala penilaian digunakan untuk menentukan apakah responden memahami skala penilaian atau tidak (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji skala peringkat ini dilakukan untuk dapat melihat apakah ada kesesuaian antara item dengan skala peringkat yang digunakan, sehingga akan mampu memberikan nilai logit yang mengukur tingkat pemahaman responden terhadap skala yang diberikan dalam item. Singkatnya, analisis uji ini mempertimbangkan seberapa baik item tersebut sesuai dengan skala penilaian yang digunakan dalam instrument.

Hasil uji skala peringkat ini dapat dilihat pada tabel berikut yang mengacu pada nilai *observed average* dan *Andrich Treshold*.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Skala Peringkat Validitas Instrumen *Self-disclosure*

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
0	0	6597	24	-1.62	-1.59	1.03	1.04	NONE	(-2.67)
1	1	7547	27	-.89	-.87	.84	.82	-1.34	-1.08
2	2	6058	22	-.25	-.28	.92	.92	-.36	-.03
3	3	4922	18	.47	.36	.89	.93	.23	1.07
4	4	2376	9	.96	1.16	1.29	1.29	1.46	(2.75)

Berdasarkan hasil uji skala peringkat menggunakan analisis pemodelan *rasch*, pada instrument *Self-disclosure*, nilai *observed average* menunjukkan nilai skala yang meningkat secara berurutan dengan nilai logit dari -1,62 hingga 0,96. Hasil uji skala ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami perbedaan dari setiap pilihan jawaban. Ukuran lain pada nilai skala Andrich Treshold menunjukkan peningkatan nilai secara berurutan dari NONE hingga 1,46, yang berarti skala pilihan jawaban instrumen *Self-disclosure* ini sudah valid dan bisa digunakan untuk responden.

5) Uji Deteksi Bias Item

Deteksi bias pada item dalam analisis model Rasch ditampilkan dalam keberfungsian item diferensial (*diferensial item functioning atau DIF*). Pengukuran yang valid salah satu ukurannya yaitu instrument dan butir-butir pernyataan yang digunakan tidak mengandung bias (Sumintono & Widhiarso, 2014). Suatu instrumen atau butir soal dikatakan bias jika didapati ada salah satu individu dengan karakteristik tertentu yang lebih diuntungkan dibandingkan individu dengan karakteristik lain. Bias item dalam instrument *self-disclosure* ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dan tahun angkatan dengan ketentuan nilai probabilitas item yang berada pada logit $<0,05$ (5%), yang berarti jika nilai probabilitas di atas 0,05 maka dikatakan valid atau tidak bias. Berikut ini merupakan hasil uji deteksi bias pada item.

a. Hasil uji deteksi bias item berdasarkan jenis kelamin

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat item yang mengandung bias sebanyak 22 item, yaitu pada item P1, P2, P4, P5, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P19, P24, P26, P31, P32, P33, P34, P35, P36, P37, P51, dan P54 mempunyai

probabilitas dibawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori jenis kelamin.

b. Hasil uji deteksi bias item berdasarkan usia

Mengacu pada hasil uji DIF, ditemukan item yang mengandung bias sebanyak 11 item, yaitu pada item P3, P4, P5, P6, P7, P10, P11, P14, P15, P33, dan P48 mempunyai probabilitas dibawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori tahun angkatan.

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menjelaskan mengenai seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berulang-ulang akan dapat menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan terhadap informasi yang berarti (Sumintono & Widhiarso., 2014). Reliabilitas dalam konteks ini merujuk pada konsistensi atau keterulangan suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan pada 500 responden dan menggunakan pemodelan *Rasch*. Adapun kriteria reliabilitas menurut Sumintono & Widhiarso (2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Person Measure*. Pada *person measure* ini, nilai rata-rata yang lebih dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada *statement* di berbagai item. Analisis kemampuan responden dalam analisis pemodelan *Rasch* dapat diketahui dari menganalisis kriteria *person measure*.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan. Adapun kriteria *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
>0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Nilai *reliability* digunakan untuk mengukur keandalan dalam hal konsistensi responden (*person*) dalam memilih pernyataan dan kualitas item. Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* disajikan pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3. 9
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- 4) *Separation*. Nilai *separation* menjadi sebuah dasar pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Persamaan lain yang digunakan guna melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Berdasarkan hasil pengujian Rasch model, hasil uji reliabilitas pada instrumen *self-disclosure* disajikan pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-disclosure*

Keterangan	Measure	Alpha Cronbach	Reliability	Separation
<i>Person</i>	-0,52	0,98	0,97	5,62
<i>Item</i>	0,00		0,99	10,80

Pada nilai *person measure* menunjukkan hasil logit -0,52, hasil ini menunjukkan lebih kecil dari nilai logit 0,00 yang artinya bahwa abilitas responden cenderung lebih kecil.

Pada nilai *alpha Cronbach* menunjukkan hasil logit 0,98 yang artinya interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan berada pada kategori “bagus sekali” dan dapat dikatakan reliabel. Pada nilai *person reliability* menunjukkan hasil logit 0,97 yang artinya konsistensi jawaban responden berada pada kategori “istimewa”. Sedangkan pada *item reliability* menunjukkan hasil 0,99 yang artinya kualitas item pada instrumen berada pada kategori “istimewa”, artinya kualitas item pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengungkap *self-disclosure*. Selanjutnya pada nilai *person*

separation menunjukkan hasil 5,62 oleh karena itu untuk menghitung banyaknya kelompok responden dapat menggunakan rumus $H = [(4 \times 5,62) + 1] / 3 = 7,8$ dibulatkan menjadi 8 yang artinya terdapat delapan kelompok responden. Pada nilai *item separation* menunjukkan hasil 10,80 oleh karena itu $H = [4 \times 10,80) + 1] / 3 = 14,73$ dibulatkan menjadi 15 yang artinya terdapat 15 kelompok item.

Hasil uji reliabilitas instrument *self-disclosure* menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, konsistensi jawaban responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori istimewa, dan kualitas item pada instrumen berada pada kategori istimewa, sehingga instrumen layak untuk digunakan dalam mengungkap *self-disclosure*.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuisioner yang diberikan kepada partisipan melalui *google form*. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dan mahasiswa menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada setiap fakultas yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia dan terdiri dari prodi yang berbeda-beda. Dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, maka orang tersebut digunakan sebagai sampel (responden).

Ketika proses pengumpulan data di lapangan, peneliti membagikan selebaran kertas berisikan *scan barcode* yang dapat mengakses link kuisioner penelitian kepada mahasiswa yang ditemui selama mahasiswa memenuhi karakteristik, salah satunya merupakan mahasiswa aktif UPI Angkatan 2019-2022.

Hampir setiap hari selama kurang lebih satu bulan, peneliti melakukan penyebaran kuisioner secara *door to door* yang ditemui langsung di area lingkungan UPI terutama di masjid Al-furqan, karena kebetulan pada saat penyebaran kuisioner, di area masjid Al-furqan sedang ada kegiatan bagi mahasiswa sehingga peneliti mencoba mengambil kesempatan agar dapat menyebarkan kuisioner. Selain itu, peneliti juga menghubungi secara acak salah satu mahasiswa yang sudah mengisi kuisioner untuk meminta izin kepada ketua kelas agar dapat memasuki kelas setelah selesai jam mata kuliah untuk menyebarkan kuisioner. Kemudian, dalam beberapa kegiatan peneliti meminta izin kepada dosen mata kuliah untuk menyebarkan kuisioner dengan catatan dilengkapi dengan pemberian surat izin penelitian kepada dosen dan izin dari lingkungan prodi agar peneliti dapat melaksanakan pengumpulan data. Hal ini tentunya tidak mudah bagi peneliti namun sangat memberikan banyak pengalaman dan memberikan banyak manfaat yang berarti bagi peneliti.

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data melibatkan pemilihan atau seleksi data yang sesuai dan memungkinkan untuk dianalisis guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat. Untuk memverifikasi data, ada dua langkah yang harus dilakukan, pertama, jumlah responden yang dikumpulkan harus sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan. Kedua, data harus sesuai dengan data penelitian dengan cara yang sesuai dengan instruksi kerja.

3.8.2 Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan memberi skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan bobot skor yang telah ditentukan. Instrumen *self-disclosure* terdiri dari 55 pernyataan. Metode penyekoran instrument *self-disclosure* menggunakan skala likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban dan setiap jawaban memiliki skor tersendiri. Dalam penelitian ini, terdapat satu jenis

pernyataan instrumen yaitu hanya pernyataan positif (*favorable*). Kategori penyekoran instrumen *self-disclosure* disajikan pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3. 11
Pedoman Skor Instrumen *Self-disclosure*

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
<i>Favorable</i>	0	1	2	3	4

3.8.3 Pengkategorian Data

Setelah data dikumpulkan dan diperiksa, data tersebut dikategorikan atau dikelompokkan. Tujuan dari kategorisasi adalah untuk mengamati hasil dari data yang ditempatkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Pengkategorian *self-disclosure* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu terbuka (*disclosure*) dan tertutup (*closure*). Pembagian kategorisasi ini mengacu pada nilai median dengan tujuan diperolehnya pengkategorisasian *self-disclosure*. Median dalam skala 0, 1, 2, 3, 4 adalah 2. Semua data total, aspek dan indikator terlebih dahulu diubah kedalam skala 0, 1, 2, 3, 4 dengan cara membagi skor yang bersangkutan dengan jumlah pernyataan / item masing-masing. Dengan demikian kriteria tafsirannya disajikan pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3. 12
Kategori *Self-disclosure*

Rumus	Skor	Kategori
$X > Me$	$X > 2$	Terbuka (<i>Disclosure</i>)
$X \leq Me$	$X \leq 2$	Tertutup (<i>Closure</i>)

Tabel 3. 13
Interpretasi Kategorisasi *Self-disclosure*

Kategori	Interpretasi
Terbuka (<i>Disclosure</i>)	Mahasiswa yang termasuk dalam kategori terbuka (<i>disclosure</i>) dapat dikatakan sudah mampu untuk berbagi informasi pribadi dengan orang lain melalui media sosial dalam hal sikap dan opini, selera dan minat, pendidikan/sekolah, kepribadian, keuangan, dan fisik.
Tertutup (<i>Closure</i>)	Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tertutup (<i>closure</i>) dapat dikatakan tidak secara utuh dan belum terbuka untuk berbagi informasi pribadi dengan orang lain melalui media sosial dalam hal sikap dan opini, selera dan minat, pendidikan/sekolah, kepribadian, keuangan, dan fisik.

3.8.4 Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini mengolah dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kecenderungan *self-disclosure* di media sosial pada mahasiswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi winstep versi 3.73 pemodelan *Rasch* (*Rasch Model*). Kemudian Program Aplikasi IBM SPSS Statistics 22 digunakan dalam membantu proses pengolahan dan analisis data. Data hasil penelitian yang diolah untuk memperoleh persentase *self-disclosure* melalui media sosial berdasarkan aspek yang kemudian menjadi acuan bagi penyusunan rancangan layanan bimbingan pribadi untuk mengembangkan *self-disclosure* mahasiswa yang tepat di media sosial.